

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 TEMA 9 SUBTEMA 1
MI YASWANU KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Miawan Saraswati

Choirul Huda

Joko Susanto

Program Studi PPG PRAJABATAN PGSD Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik Kelas 5 Tema 9 Subtema 1 di MI Yaswanu Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 3 siklus yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada minat belajar dimana presentase rata-rata minat belajar siklus I sebesar 42,1% meningkat menjadi 60,1% pada siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 79,9% pada siklus 3. Sementara itu, peningkatan juga tampak pada hasil belajar dimana rata-rata pada siklus 1 sebesar 71,21 dan meningkat menjadi 77,27 pada siklus 2. Namun pada siklus 2 ini masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus 3 telah terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata nilai 83,03. Hal ini pula menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sekurang-kurangnya 75% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori tinggi serta 75% hasil belajar siswa telah melewati KKM atau telah tuntas. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas 5 Tema 9 Subtema 1 di MI Yaswanu Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: PTK, problem based learning, minat belajar, hasil belajar, tematik

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang sangat banyak. Tuntutan tersebut diantaranya adalah peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, kerjasama, kreativitas, keterampilan meneliti, dan *problem solving* untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Selain itu, abad 21 merupakan era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, pendidikan pada abad ini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul yang mampu menghadapi tantangan global abad 21. Namun hal ini berbanding terbalik dengan data yang dihasilkan oleh Indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) Indonesia berdasarkan data tahun 2016 (dalam kumparan, 2019), menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 65 negara di dunia (Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co- operation and Development*). Pada tahun 2017, Indonesia dengan skor 0,603 berada pada peringkat 5 di wilayah ASEAN.

Fakta ini di dukung dengan keadaan dilapangan di tempat saya mengajar yakni di MI Yaswanu Karanganyar dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang

tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya hal ini juga akan berkaitan langsung dengan hasil belajar yang di dapatkan peserta didik. Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 banyak peserta didik yang memiliki nilai masih dibawah KKM (70). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di kelas 5 MI Yaswanu Karanganyar pada saat penyampaian materi peserta didik sering menguap, menyangga kepala, serta saat mengerjakan tugas atau evaluasi peserta didik mengerjakan tugas asal-asalan, mencuri kesempatan untuk berbicara dengan temannya, serta beralasan untuk ke toilet hanya untuk sekedar cuci mukakarena mengantuk dan terkadang meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas. Hal ini diperkuat juga dengan media dan model yang digunakan guru pada saat mengajar kurang tepat sehingga tidak diminati oleh peserta didik.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014:87) pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Untuk mewujudkan hal tersebut maka membutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai suatu permasalahan nyata yang ada disekitar siswa dengan melatih daya berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Rusman (2016:241) mengenai model *problem based learning*, dimana model *problem based learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, 3) mengorganisasikan pelajaran diseputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didik dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

Minat belajar mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Menurut Usman (2020: 27) minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan demikian seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Menurut Sudjana (2015: 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2015: 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutamakemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, sepertimotivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan pengertian dan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan secara tatap muka dengan waktu 4x35

menit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas 5 tema 9 subtema 1 MI Yaswanu Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan tiga siklus, dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Desain penelitian ini merujuk pada model dari Kemmis & Mc. Taggart (dalam Iskandar 2011: 28) yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MI Yaswanu Karanganyar dengan waktu penelitian bulan Januari 2021 Hingga Juni 2021 Tahun ajaran 2020/2021. Subjek dari penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 9 subtema 1 di MI Yaswanu Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran tematik dan diisi oleh siswa. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada Kelas 5 Tema 9 Subtema 1. Tes diberikan pada setiap pertemuan berupa soal pilihan ganda

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan pada saat penelitian berupa rekap minat belajar, daftar nilai peserta didik dan dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan setiap siklus untuk menguji indikator keberhasilan penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknis analisis data ini diperoleh dari hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar angket minat belajar untuk mengukur minat belajar siswa.

Data tes yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan di tema 9 subtema 1 yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya serta ditandai dengan 75% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

Begitu pula data angket minat belajar yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang minat belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan di tema 9 subtema 1 yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki minat belajar kategori tinggi dengan dibuktikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mengobrol dengan teman, tidak menyangga kepala, mengerjakan tugas secara mandiri, aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diperkuat dengan presentase minat belajar dengan kategori tinggi yakni $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah didapatkan pada tema 9 Benda- benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Rentang Skor dan Kategori Minat Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Rentang skor%		Kategori	F	%
1	81%	100%	Sangat Tinggi	0	0
2	61%	80%	Tinggi	0	0
3	41%	60%	Sedang	13	39
4	21%	40%	Rendah	20	61
5	0%	20%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah				33	100

Berdasarkan Tabel 1 Rentang skor minat belajar siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 di bagi menjadi 5 kelas dengan 5 kategori. Dimana rentang skor terendah yakni 0% - 20% dengan kategori sangat rendah, rentang skor 21% - 40% dengan kategori rendah, rentang skor 41% - 60% dengan kategori sedang, rentang skor 61% - 80% dengan kategori tinggi dan rentang skor 81% hingga 100% dengan kategori sangat tinggi.

Dari data Tabel 1 yang menjelaskan mengenai rentang skor dan presentase minat belajar siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh bahwa minat belajar pada siklus ini masih tergolong pada kategori rendah dan sedang, dimana pada kategori rendah terdapat 20 siswa dengan presentase 61% dan minat belajar dengan kategori sedang berjumlah 13 siswa dengan presentase 39%.

Sementara itu, data hasil belajar pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 tema 9 Benda-benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dituangkan pada tabel 2

Tabel 2. Data ketuntasan siklus 1

No	Kategori	F	%
1	Tuntas	23	69,7 0%
2	Belum Tuntas	10	30,3 0%
Jumlah		33	100 %

Pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 siswa yang telah tuntas berjumlah 23 sementara siswa yang masih belum tuntas berjumlah 10 siswa maka diperlukan perbaikan di siklus 2.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada tema 9 Benda-benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Rentang Skor dan Kategori Minat Belajar Siklus 2 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	61%-80%	Tinggi	11	33%
3	41%-60%	Sedang	22	67%
4	21%-40%	Rendah	0	0%
5	0%-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			33	100

Berdasarkan Tabel 3 Rentang skor minat belajar siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 di bagi menjadi 5 kelas dengan 5 kategori. Dimana rentang skor terendah yakni 0% - 20% dengan kategori sangat rendah, rentang skor 21% - 40% dengan kategori rendah, rentang skor 41% - 60% dengan kategori sedang, rentang skor 61% - 80% dengan kategori tinggi dan rentang skor 81% hingga 100% dengan kategori sangat tinggi.

Dari data Tabel 3 yang menjelaskan mengenai rentang skor dan presentase minat belajar siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh bahwa minat belajar pada siklus ini mengalami kenaikan kategori dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus 1 terdapat 20 siswa memiliki minat rendah, dan 13 siswa memiliki minat belajar sedang. Pada siklus 2 minat belajar siswa yang tergolong minat belajar kategori sedang berjumlah 22 siswa dengan presentase 67% sementara itu siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi berjumlah 11 orang dengan presentase 33%. Pada siklus 2 sudah tidak terlihat minat belajar yang tergolong rendah namun masih di dominasi minat belajar siswa yang tergolong sedang.

Sementara itu, data hasil belajar pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 tema 9 Benda-benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dituangkan pada tabel 4.

Tabel 4. Data Ketuntasan Siklus 2

No	Kategori	F	%
1	Tuntas	30	91%
2	Belum Tuntas	3	9%
Jumlah		33	33

Pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat peningkatan dari siklus 1 sebelumnya, dimana pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 23 siswa di

siklus 1 menjadi 30 siswa. Sementara itu pada siklus 2 ini siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang maka dari itu, masih diperlukan perbaikan di siklus 3.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 3 pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada tema 9 Benda- benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 seperti pada tabel 5.

Tabel 5 Rentang Skor dan Kategori Minat Belajar Siklus 3 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Rentang skor%	Kategori	F	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	5	15%
2	61%-80%	Tinggi	28	85%
3	41%-60%	Sedang	0	0%
4	21%-40%	Rendah	0	0%
5	0%-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			33	100

Berdasarkan Tabel 5 Rentang skor minat belajar siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 di bagi menjadi 5 kelas dengan 5 kategori. Dimana rentang skor terendah yakni 0% - 20% dengan kategori sangat rendah, rentang skor 21% - 40% dengan kategori rendah, rentang skor 41% - 60% dengan kategori sedang, rentang skor 61% - 80% dengan kategori tinggi dan rentang skor 81% hingga 100% dengan kategori sangat tinggi.

Dari data Tabel 5 yang menjelaskan mengenai rentang skor dan presentase minat belajar siklus 3 pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh bahwa minat belajar pada siklus ini mengalami kenaikan kategori dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus 2 terdapat kategori sedang dan tinggi. Kategori minat belajar pada siklus 3 ini yakni tinggi dan sangat tinggi, dimana jumlah siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi meningkat dari siklus sebelumnya yakni 11 siswa, menjadi 28 siswa dengan presentase 85% Sedangkan 5 siswa lainnya termasuk ke dalam golongan minat belajar tinggi dengan presentase 15%. Pada siklus 3 telah menunjukkan kenaikan minat belajar yang lebih baik dan lebih tinggi dimana pada minat belajar di siklus ini sudah tidak terlihat minat belajar yang tergolong rendah maupun sedang dan sudah di dominasi dengan minat belajar tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V di MI Yaswanu Karanganyar mengalami kenaikan, dan telah mencapai indikator keberhasilan yakni minat belajar siswa dengan kategori tinggi >70%.

Sementara itu, data hasil belajar pada pelaksanaan siklus 3 pertemuan 1 dan pertemuan 2 tema 9 Benda-benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 dituangkan pada tabel 6.

Tabel 6. Data ketuntasan siklus 3

No	Kategori	F	%
1	Tuntas	33	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		33	33

Pada siklus 3 pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat peningkatan dari siklus - siklus sebelumnya, dimana pada siklus 3 jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 33 siswa atau dengan kata lain semua siswa telah tuntas dan memenuhi KKM.

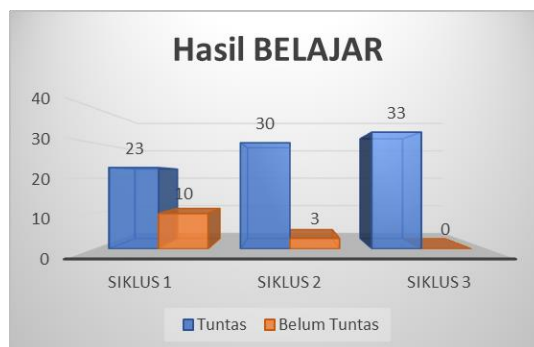
Berdasarkan data tersebut maka pada penelitian yang telah dilakukan mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 subtema 1 di MI Yaswanu Karanganyar. Hal ini pula menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% hasil belajar siswa telah melewati KKM atau telah tuntas.

Sementara itu, untuk memudahkan dalam melihat peningkatan minat belajar dalam setiap siklus, maka data peningkatan minat belajar bisa dijabarkan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan minat belajar setiap siklus

Begitu pula pada variabel hasil belajar. Untuk memudahkan dalam melihat peningkatan hasil belajar dalam setiap siklus, maka data peningkatan minat belajar bisa dijabarkan dalam Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V MI Yaswanu Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada tema 9 Benda-benda di sekitar kita Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari presentase rata-rata minat belajar siklus I sebesar 42,1% meningkat menjadi 60,1% pada siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 79,9% pada siklus 3.

Sementara itu, peningkatan juga tampak pada hasil belajar dimana pada siklus 1 dari jumlah 33 siswa di kelas V MI Yaswanu Karanganyar terdapat 23 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa lainnya masih belum tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dimana siswa yang tuntas berjumlah 30 sedangkan siswa yang masih belum tuntas berjumlah 3 orang. Pada siklus 3 telah terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 1, dimana seluruh siswa kelas V yang berjumlah 33 siswa telah tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 100%.

Berdasarkan data tersebut maka pada penelitian yang telah dilakukan mengalami peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 subtema 1 di MI Yaswanu Karanganyar. Hal ini pula menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni pada variabel minat belajar sekurang-kurangnya 75% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori tinggi. Sementara itu, kategori keberhasilan pada hasil belajar sekurang-kurangnya 75% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori tinggi serta dari 75% hasil belajar siswa telah melewati KKM atau telah tuntas.

Beberapa saran bagi guru yakni dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Sementara itu, saran bagi siswa yakni menumbuhkan sikap semangat dan motivasi belajar yang tinggi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S.. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algensindo.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kumparan. 2019. Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode terakhir. Online: <https://kumparan.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1s00SIXNroC>